



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3658-3672

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang

Putri Nila Sari, Sitti Aisyah, Amelia Rezki Septiani Amin
Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
putrinilasari2101@gmail.com, sitiaisyah@unismuh.ac.id, amelia.rezky@unismuh.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang sebanyak 60 orang, dengan sampel sebanyak 52 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert serta didukung oleh dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan memantau risiko keuangan mampu meningkatkan efisiensi serta stabilitas keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Namun, tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh penerapan manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan secara langsung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Risiko Keuangan, Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Variabel Moderasi

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola risiko keuangan secara efektif agar dapat mempertahankan stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Risiko keuangan yang meliputi risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan apabila tidak dikelola secara tepat. Dalam era digital dan ketidakpastian ekonomi saat ini, perusahaan dituntut memiliki sistem manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan potensi kerugian keuangan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Penerapan manajemen risiko keuangan menjadi semakin penting pada perusahaan media dan komunikasi visual, termasuk PT Makassar Lintas Visual Cemerlang. Perubahan pola konsumsi media, meningkatnya persaingan industri digital, serta fluktuasi pendapatan iklan menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk menerapkan pengelolaan risiko yang efektif agar kinerja keuangan tetap terjaga. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga diperlukan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Secara teoritis, manajemen risiko keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, menjaga arus kas, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif juga diyakini mampu memperkuat hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan melalui sistem pengawasan dan

pengendalian internal yang lebih baik. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian pada sektor media dan komunikasi visual masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kajian Teoritis

Kajian teoritis dalam penelitian ini membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan manajemen risiko keuangan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Teori utama yang digunakan meliputi Teori Keagenan (Agency Theory), Enterprise Risk Management (ERM), Resource-Based View (RBV), dan Signaling Theory.

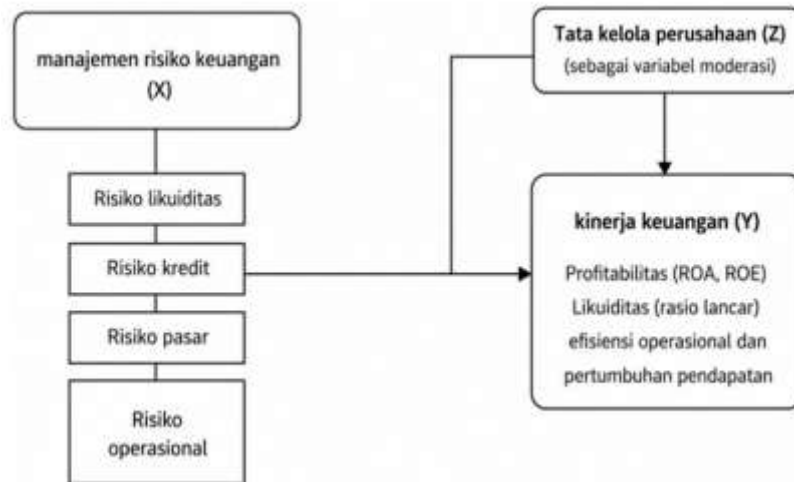
Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Konflik kepentingan dapat muncul ketika manajemen tidak bertindak sesuai tujuan pemilik perusahaan, sehingga diperlukan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif melalui tata kelola perusahaan dan manajemen risiko keuangan. Dengan penerapan tata kelola yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Enterprise Risk Management (ERM) menjelaskan bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam setiap aktivitas perusahaan. Manajemen risiko keuangan mencakup proses identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Penerapan ERM membantu perusahaan meminimalkan potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis.

Resource-Based View (RBV) menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan manajemen risiko keuangan yang efektif dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan stakeholder mengenai stabilitas dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis.

Berdasarkan teori-teori tersebut, manajemen risiko keuangan dipahami sebagai proses pengelolaan risiko yang bertujuan menjaga stabilitas dan keberlangsungan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mengelola sumber daya secara efektif. Sementara itu, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dapat memperkuat hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Pikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang. Penelitian kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Makassar Lintas Visual Cemerlang yang beralamat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai Januari hingga Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 responden.

a. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang yang berlokasi di Jl. Pengayoman, Komp. Edelweis Kav. 5A No. 8, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut bergerak di bidang media dan komunikasi visual yang menghadapi berbagai risiko keuangan serta dinamika persaingan bisnis yang relevan dengan variabel penelitian. Selain itu, perusahaan memiliki aktivitas operasional dan sistem pengelolaan keuangan yang mendukung pelaksanaan penelitian mengenai manajemen risiko keuangan, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai Januari sampai Februari 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian yang meliputi persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, pengolahan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan rentang waktu tersebut diharapkan seluruh proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau skor hasil pengukuran variabel penelitian. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh

manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Data tersebut diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan manajemen risiko keuangan, tata kelola perusahaan, dan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen perusahaan, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung landasan teori, memperkuat analisis penelitian, serta menjadi bahan pembandingan terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

c. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 52 responden yang dianggap mampu mewakili populasi penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel manajemen risiko keuangan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi dan studi pustaka melalui buku, jurnal, serta dokumen perusahaan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil penelitian.

Tabel 1 Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

e. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah manajemen risiko keuangan (X), yaitu proses identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko keuangan perusahaan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan. Sementara itu, variabel moderasi adalah tata kelola perusahaan (Z), yang berperan memperkuat hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Manajemen Risiko Keuangan (X)	Manajemen risiko keuangan adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, dan memantau risiko keuangan yang timbul dari aktivitas bisnis untuk meminimalkan potensi kerugian dan memastikan stabilitas keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi risiko keuangan • Penilaian risiko • Pengendalian risiko • Pemantauan risiko • Keseimbangan risiko dan imbal hasil 	1-5
2	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Biaya • Pertumbuhan Pendapatan • Profitabilitas • Stabilitas Keuangan. 	1-5
3	Tata Kelola Perusahaan (Z)	Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem untuk pengelolaan perusahaan yang didasarkan oleh prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi • Akuntabilitas • Responsibilitas • Independensi • Keadilan 	1-5

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 3 Usia

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-25	37	71,2%
26-30	6	11,5%
31-35	5	9,6%
>36	4	7,7
Total	52	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-25 tahun, yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 71,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia muda. Selanjutnya, responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 6 orang atau 11,5%, diikuti oleh usia 31-35 tahun sebanyak 5 orang atau 9,6%, dan usia di atas

36 tahun sebanyak 4 orang atau 7,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif, khususnya pada kelompok usia 20-25 tahun.

2) Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4 Usia

Jenis Kelamin	Jumlah {n}	Persentase (%)
Laki-laki	15	28,8%
Perempuan	37	71,2%
Total	52	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 71,2%. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau 28,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa persepsi yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari sudut pandang responden perempuan.

b. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Item Pernyataan (X)	R Hitung	R Tabel (df=N-2) Taraf signifikan	Keterangan
1	X.1	0,796	0.273	Valid
2	X.2	0,805	0.273	Valid
3	X.3	0,780	0.273	Valid
4	X.4	0,791	0.273	Valid
5	X.5	0,800	0.273	Valid
6	X.6	0,828	0.273	Valid
7	X.7	0,750	0.273	Valid
8	X.8	0,799	0.273	Valid
9	X.9	0,817	0.273	Valid
10	X.10	0,710	0.273	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel manajemen risiko keuangan (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,273 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X.6 sebesar 0,828, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item X.10 sebesar 0,710. Meskipun demikian, seluruh nilai r hitung masih berada di atas r tabel, sehingga semua item pernyataan mampu mengukur variabel manajemen risiko keuangan secara tepat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel manajemen risiko keuangan (X) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Item Pernyataan (Y)	R Hitung	R Tabel (df=N-2) Taraf signifikan	Keterangan
1	Y.1	0,816	0,273	Valid
2	Y.2	0,803	0,273	Valid
3	Y.3	0,804	0,273	Valid
4	Y.4	0,856	0,273	Valid
5	Y.5	0,822	0,273	Valid
6	Y.6	0,674	0,273	Valid
7	Y.7	0,809	0,273	Valid
8	Y.8	0,765	0,273	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,273 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel kinerja keuangan dinyatakan valid. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item Y.4 sebesar 0,856, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item Y.6 sebesar 0,674. Meskipun demikian, seluruh nilai r hitung tetap berada di atas r tabel, sehingga setiap item pernyataan mampu mengukur variabel kinerja keuangan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja keuangan (Y) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Z

No	Item Pernyataan (Z)	R Hitung	R Tabel (df=N-2) Taraf signifikan	Keterangan
1	Z.1	0,731	0,273	Valid
2	Z.2	0,763	0,273	Valid
3	Z.3	0,795	0,273	Valid
4	Z.4	0,790	0,273	Valid
5	Z.5	0,678	0,273	Valid
6	Z.6	0,850	0,273	Valid
7	Z.7	0,724	0,273	Valid
8	Z.8	0,710	0,273	Valid
9	Z.9	0,818	0,273	Valid
10	Z.10	0,726	0,273	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tata kelola perusahaan (Z) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,273 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel tata kelola perusahaan dinyatakan valid. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item Z.6 sebesar 0,850, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item Z.5 sebesar 0,678. Meskipun demikian, seluruh nilai r hitung tetap berada di atas r tabel, sehingga setiap item pernyataan mampu mengukur variabel tata kelola perusahaan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tata kelola perusahaan (Z) layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

2) Uji Reabilitas

Tabel 8 Uji Reabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Manajemen Risiko Keuangan (X)	0,932	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,917	0,60	Reliabel
Tata Kelola Perusahaan (Z)	0,918	0,60	Reliabel

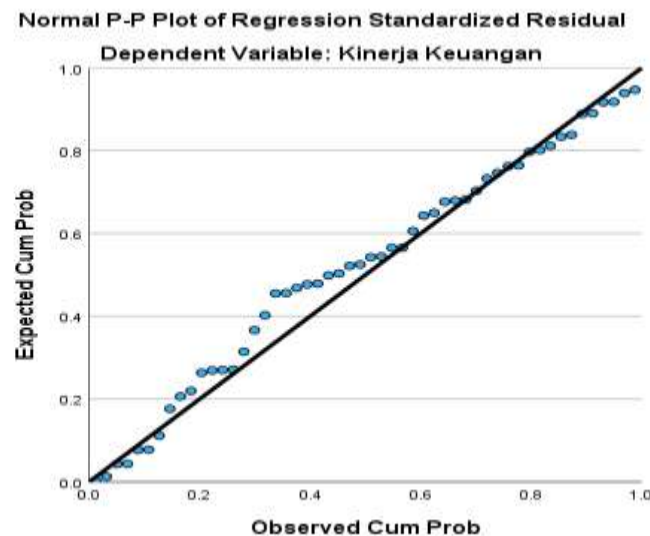
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik atau reliabel. Variabel manajemen risiko keuangan (X) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,932, variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,917, dan variabel tata kelola perusahaan (Z) sebesar 0,918. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Asumusi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot* (P-P Plot), dapat diketahui bahwa pola distribusi data menunjukkan penyebaran yang mendekati distribusi normal. Pada grafik histogram, terlihat bahwa data membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped*) yang mengindikasikan distribusi normal.

Pada grafik normal P-P Plot, titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Manajemen Risiko Keuangan	.229	4.365
	Tata Kelola Perusahaan	.229	4.365

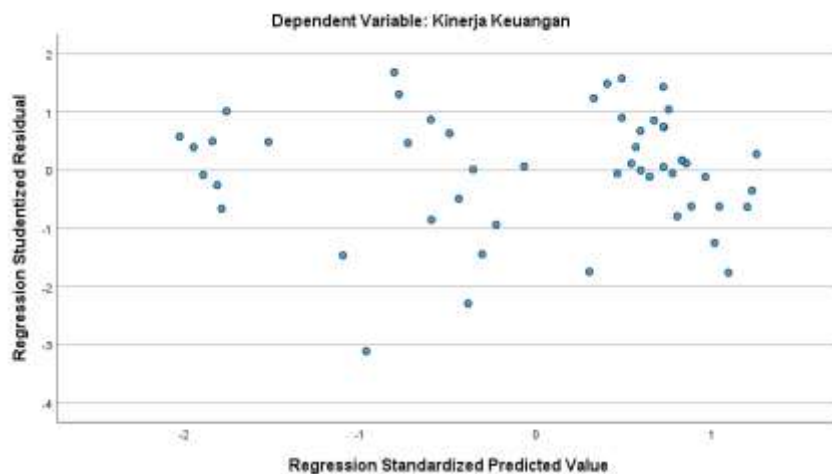
a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,229 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,365 yang lebih kecil dari 10.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol) dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun pola bergelombang. Selain itu, penyebaran titik-titik juga terlihat berada di atas dan di bawah sumbu nol secara merata.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

1) Tanpa Moderasi

Tabel 10 Uji Regresi Model 1 (Tanpa Moderasi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.343	2.331		-1.434	.158
	Manajemen Risiko Keuangan	.333	.118	.355	2.819	.007
	Tata Kelola Perusahaan	.505	.110	.579	4.596	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 10, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,343 + 0,333X + 0,505Z$$

Persamaan regresi tersebut terdiri atas beberapa komponen utama yang dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta ($\alpha = -3,343$)
Nilai konstanta sebesar -3,343 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen risiko keuangan (X) dan tata kelola perusahaan (Z) bernilai nol, maka kinerja keuangan (Y) akan bernilai sebesar -3,343.
- Koefisien Manajemen Risiko Keuangan ($\beta_1 = 0,333$)
Nilai koefisien sebesar 0,333 menunjukkan bahwa setiap peningkatan manajemen risiko keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,333, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Koefisien Tata Kelola Perusahaan ($\beta_2 = 0,505$)
Nilai koefisien sebesar 0,505 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tata kelola perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,505, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi model 1, diketahui bahwa manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, untuk mengetahui apakah tata kelola perusahaan dapat memperkuat hubungan tersebut, maka dilakukan pengujian lanjutan menggunakan model 2 dengan memasukkan variabel interaksi (X-Z) sebagai bentuk analisis regresi moderasi (MRA).

2) Dengan Moderasi

Tabel 11 Uji Regresi Model 2 (Dengan Moderasi/MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.501	11.867		-.379	.706
	Manajemen Risiko Keuangan	.369	.382	.394	.967	.339
	Tata Kelola Perusahaan	.538	.347	.616	1.550	.128

Manajemen Risiko Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan	-.001	.010	-.074	-.100	.921
a. <i>Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) pada Tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,501 + 0,369X + 0,538Z - 0,001XZ$$

Persamaan regresi tersebut terdiri atas beberapa komponen utama yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta ($\alpha = -4,501$)
 Nilai konstanta sebesar -4,501 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen risiko keuangan (X), tata kelola perusahaan (Z), dan interaksi keduanya (XZ) bernilai nol, maka kinerja keuangan (Y) akan bernilai sebesar -4,501. Nilai ini bersifat teoritis dan menunjukkan kondisi dasar ketika seluruh variabel independen tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan.
- b. Koefisien Manajemen Risiko Keuangan ($\beta_1 = 0,369$)
 Koefisien sebesar 0,369 menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, secara konseptual peningkatan pengelolaan risiko keuangan cenderung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, nilai signifikansi sebesar 0,339 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan variabel moderasi, kontribusi manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan menjadi tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar generalisasi.

- c. Koefisien Tata Kelola Perusahaan ($\beta_2 = 0,538$)
 Koefisien sebesar 0,538 menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini berarti secara teoritis semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat.

Akan tetapi, nilai signifikansi sebesar 0,128 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam model moderasi, tata kelola perusahaan belum mampu memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap kinerja keuangan.

- d. Koefisien Interaksi ($\beta_3 = -0,001$)
 Koefisien interaksi sebesar -0,001 menunjukkan bahwa interaksi antara manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan memiliki arah negatif, yang berarti secara matematis keberadaan tata kelola perusahaan justru cenderung melemahkan hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan.

Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,921 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa efek interaksi tersebut sangat tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa variabel tata kelola perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi, baik sebagai pure moderator maupun quasi moderator.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah memasukkan variabel interaksi (X-Z), seluruh variabel dalam model menjadi tidak signifikan. Kondisi ini dapat mengindikasikan beberapa hal:

- a. Adanya kemungkinan *overlapping* pengaruh antara variabel independen dan variabel moderasi, sehingga kekuatan pengaruh masing-masing menjadi melemah.
- b. Variabel tata kelola perusahaan lebih berperan sebagai variabel independen biasa, bukan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan.
- c. Kemungkinan terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan, sehingga efek moderasi tidak terlihat secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (MRA), dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel interaksi (X-Z) sebesar 0,921 ($> 0,05$).

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 12 Uji T

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	-3.343	2.331		-1.434	.158
	Manajemen Risiko Keuangan	.333	.118	.355	2.819	.007
	Tata Kelola Perusahaan	.505	.110	.579	4.596	<.001

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 12, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

- **Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**
Variabel manajemen risiko keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen risiko keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.
- **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**
Variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,505 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 13 Uji F

ANOVA^a						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	2053.042	2	1026.521	113.107	<.001 ^b
	<i>Residual</i>	444.708	49	9.076		
	Total	2497.750	51			

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

b. *Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko Keuangan*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 13, diperoleh nilai F sebesar 113,107 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Moderasi (Interaksi X-Z)

Tabel 14 Uji Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.501	11.867		-.379	.706
	Manajemen Risiko Keuangan	.369	.382	.394	.967	.339
	Tata Kelola Perusahaan	.538	.347	.616	1.550	.128
	Manajemen Risiko Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan	-.001	.010	-.074	-.100	.921

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil uji moderasi (interaksi X-Z) pada Tabel 14, diperoleh bahwa variabel interaksi antara manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,921 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi (X-Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa setelah dimasukkannya variabel interaksi ke dalam model, seluruh variabel menjadi tidak signifikan, yaitu:

- Manajemen Risiko Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,339 ($> 0,05$)
- Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128 ($> 0,05$)

Adapun beberapa faktor yang dapat menjelaskan tidak signifikannya variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tidak adanya efek interaksi yang nyata, dimana manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan bekerja secara independen tanpa saling memperkuat atau memperlemah hubungan.
- Peran variabel tata kelola perusahaan lebih tepat sebagai variabel independen, yang terbukti signifikan pada model tanpa moderasi, namun tidak berfungsi sebagai moderator.
- Adanya faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi, strategi manajemen, dan faktor operasional yang lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan termasuk dalam kategori *non-moderating variable*, karena tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara manajemen risiko keuangan dan kinerja keuangan ditolak.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 Uji (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.815	3.013
a. Predictors: (Constant), Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko Keuangan				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 4.17, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,2% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan.

Sementara itu, sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,815 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi pada PT Makassar Lintas Visual Cemerlang, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko keuangan secara baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Manajemen risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang. 2). Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3). Tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen risiko keuangan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. 4). Penerapan manajemen risiko keuangan dan tata kelola perusahaan secara langsung dapat meningkatkan stabilitas dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

1. Achyar, D. H. (2025). Islamic Climate Bond for Electric Vehicle and Renewable Energy. *Journal of Sustainable Islamic Finance*.
2. Aisyah, S. (2022). *The role of financial performance as a mediator between good corporate governance and firm value*. Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 255–268. DOI: 10.57178/atestasi.v5i1.312.
3. Barney, J. B. (2020). Firm resources and sustained competitive advantage revisited. *Journal of Management Studies*, 57(3), 565–590.
4. Beasley, M., Pagach, D., & Warr, R. (2021). Enterprise Risk Management and firm performance: A review and analysis. *Risk Management Journal*, 26(2), 145–162. <https://doi.org/10.1057/s41283-021-00076-2>
5. Bessis, J. (2020). *Risk Management in Banking*. Wiley.
6. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial Management: Theory and Practice* (16 (ed.)). Cengage Learning.
7. Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2021). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206321991997>
8. COSO. (2023). *Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
9. Dewi, W. R. (2021). Management of Risk Management on Banking Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.293>
10. Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2022). Dynamic capabilities: A framework for competitive advantage. *Strategic Management Journal*, 43(4), 710–735. <https://doi.org/10.1002/smj.3131>
11. Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2022). *Foundations of Financial Management and Risk Analysis*. Wiley.
12. Fahlevi, A. R., Frensidy, B., & Hermawan, A. A. (2025). What Can We Learn from Mergers and Acquisitions (M&A) in ASEAN? The Role of Family Ownership and Accounting Conservatism. *ASEAN Journal of Accounting and Finance*.
13. Forum, W. E. (2024). *Global Risks Report 2024*. WEF.
14. Fraser, J., & Simkins, B. J. (2021). *Enterprise Risk Management: Today's Leading Research and Best Practices for Tomorrow's Executives* (2 (ed.)). Wiley.
15. Harvey, C. R. (2020). Financial risk and corporate performance. *Journal of Financial Studies*, 45(3), 233–251. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2020.tb00712.x>
16. Helfat, C. E., Finkelstein, S., & Peteraf, M. A. (2022). *Dynamic Capabilities and Organizational Strategy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192845746.001.0001>
17. Iskar, M. R., Nurlina, N., & Amin, A. R. S. (2025). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur LQ45 pada periode 2019–2023*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 300–313. DOI: 10.55606/jaemb.v5i2.5781.
18. Jorion, P. (2021). *Financial Risk Management*. McGraw-Hill Education.
19. Judijanto, L., Hairuddin, S. H., Subhan, S., & Sipayung, B. (2024). Analysis of the Effect of Risk Management and Compliance Practices on Financial Performance and Corporate Reputation in the Financial Industry in Indonesia. *The Es Accounting and Finance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/esaf.v2i03.293>
20. Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2020). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Press. <https://store.hbr.org/product/the-balanced-scorecard-translating-strategy-into-action/14211>
21. Koh, S. C. L., & Lee, S. H. (2023). Financial risk management and firm resilience: Evidence from Asian markets. *Asian Economic and Financial Review*, 13(2), 150–168. <https://doi.org/10.55493/5002.v13i2.4781>

22. KPMG. (2024). Global Media Risk Outlook Report. KPMG International.
23. Lam, J. (2022). Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls (3rd ed.). Wiley.
24. Mishra, A., & Taneja, S. (2022). Revisiting Agency Theory in Financial Management Practices. *Journal of Financial Perspectives*, 10(1), 55–74. <https://www.thejournalofbusiness.org/index.php/site/article/view/2400>
25. Muttalib, A., Nasrullah, N., & Saputri, L. (2021). *Analysis of financial statements to measure the financial performance of the company before and during the COVID-19 pandemic in PT. Clipan Finance Indonesia Tbk*. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1). DOI: [10.26618/profitability.v5i1.6410](https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.6410).
26. Nasution, A., & Lubis, R. (2023). Analisis Manajemen Risiko Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 112–126.
27. Nurfitriani, N., Putri, A. A., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2023). The Effect of Credit Risk Management on Financial Performance in Indonesian Banking. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i2-03>
28. Nasrullah, N., Kahar, K., & Azizah, N. (2020). *Pengaruh kebijakan kredit terhadap kinerja keuangan koperasi karyawan Claro Hotel Makassar periode tahun 2014–2018*. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 102–112. DOI: [10.26618/profitability.v4i2.3780](https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3780).
29. OJK. (2023). Laporan Stabilitas Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
30. Purwanti, L., Triyuwono, L., & Maski, G. (2025). The Impact of ISO 31000 Adoption on the Performance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Risk Management*.
31. Putra, M., Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Financial Risk Management and Corporate Performance in Indonesian Banking. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 13(1), 88–102.
32. Rahmadani, N., & Firmansyah, H. (2021). Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(4), 321–335.
33. Riski, O. S., Lidyah, R., & Hartini, T. (2022). Risk Management and Earnings Management on Financial Performance in Islamic Banking: An Empirical Study of Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i1.22721>
34. Rosita, M. A., & Hazmi, S. (2024). The Influence of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Financial Performance in the Conventional Banking Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021–2023 Period. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3379>
35. Rahman, R., Aisyah, S., & Amir, A. (2026). *Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2024*. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 924–945.
36. Sari, R., & Widodo, B. (2021). Risk Based Decision Making and Its Effect on Financial Performance of Media Companies. *Indonesian Journal of Media and Business Studies*.
37. Spence, M. (2020). Market Signaling and Financial Decision Making. *Financial Management Review*, 49(3), 301–318. <https://doi.org/10.1111/fima.12255>
38. Suryanto, T., & Rahmawati, F. (2022). Enterprise Risk Management Implementation and Firm Performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 16(2), 210–225. <https://ijem.upm.edu.my/vol16no2/5>. Suryanto and Rahmawati.pdf
39. Tricker, B. (2020). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices* (4 (ed.)). Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/corporate-governance-9780198846624>
40. Wau, M., Fau, J. F., Mendrofa, K. J., & Zaitul, Z. (2023). Financial Risk, Corporate Governance, and Financial Performance: An Empirical Study on Bank Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.6139>
41. Wernerfelt, B., & Hitt, M. A. (2023). Resource-based Perspectives on Corporate Resilience. *Strategic Management Review*, 48(1), 85–102. <https://doi.org/10.1002/smr.3209>
42. Yuliani, D., & Mahendra, R. (2022). Risk Management Implementation and Its Effect on Company Performance: Evidence from Indonesian Creative Industry. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 85–100. <https://doi.org/10.22146/jebi.75183>